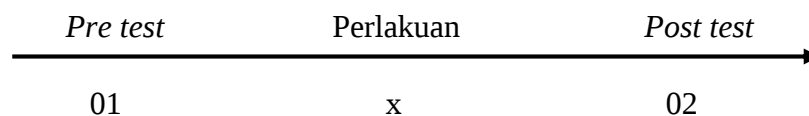


BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif yang menggunakan desain *Quasy Eksperiment One Grup pretest-posttest*. Penelitian eksperimen adalah salah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel yang dikendalikan oleh peneliti (Johnson, M., dan Williams, L., 2020). Dalam penelitian eksperimen, peneliti mengubah salah satu atau lebih variabel independen (yang diubah atau di manipulasi) untuk melihat pengaruh terhadap variabel dependen (yang diukur). Penelitian ini akan menganalisa pengaruh kompres jahe dan pijat akupresur terhadap tingkat nyeri *gout arthritis* pada ibu rumah tangga di Desa Gumayun.



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Keterangan :

01 : Tingkat nyeri sebelum dilakukan kompres jahe dan pijat akupresur

X : Tahap perlakuan yaitu kompres jahe dan pijat akupresur

02 Tingkat nyeri setelah diberikan kompres jahe dan pijat akupresur

1.2 Alat Penelitian Dan Cara Pengumpulan Data

1.2.1 Alat Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau menyajikan data-data secara sistematis atau objektif dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah SOP (Satuan Operasional Prosedur) dan NRS (*Numeric Rating Scale*).

1.2.2 SOP Kompres Jahe Dan Pijat Akupresur

Intervensi dilakukan dengan peneliti dan enumerator memberi kompres jahe sesuai dengan SOP, pertama, pemeriksaan asam urat terlebih dahulu. Selanjutnya, membantu pasien mendapatkan posisi yang nyaman dalam posisi tubuh sejajar, letakkan pengalas kedap air dibawah area tubuh yang akan dikompres, tutup rapat kompres hangat menggunakan parutan jahe sebanyak 100gr di area sendi yang akan dikompres menggunakan waslap yang sudah disediakan, tanyakan klien secara periodik jika ia merasa nyaman atau merasa ada sensasi terbakar. Observasi area kulit yang ditutupi kompres, lepaskan balutan kompres selama 20 menit bilas dengan air hangat dan basuh dengan handuk kering, bereskan peralatan kompres, cuci tangan. Kaji dan catat skala nyeri klien (Muchlis & Ernawati 2021).

Intervensi dilakukan dengan peneliti dan enumerator memberi pijat akupresur sesuai dengan SOP, pertama posisikan klien dengan posisi duduk dengan kedua tangan diluruskan, kaji keluhan klien sebelum terapi diberikan, gunakan *handscoon* bersih pada kedua tangan, mulai lakukan penekanan ringan pada titik Ki Taixi (titik LI 4/titik antara ibu jari dengan jari telunjuk) ± 7 menit pada masing-masing tangan kemudian lakukan penekanan kembali menggunakan ibu jari, tambahkan penekanan yang lebih tajam pada kedua titik (HT7/titik antara bawah jari telunjuk dengan jari manis dan titik LR-3/titik ibu jari, setelah terapi selesai diberikan, kemudian diberikan air minum sebanyak 1 gelas dan biarkan klen istirahat terlebih dahulu (Yang et al., 2019).

1.2.3 NRS

NRS (*Numeric Rating Scale*) klien memberikan penilaian 0 sampai 10. Nyeri pasien akan dikategorikan tidak nyeri (0). Nyeri ringan (1-3) secara objektif pasien dapat berkomunikasi dengan baik. Nyeri sedang (4-6) secara objektif klien mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendeskripsikannya, dan dapat mengikuti perintah dengan baik. Nyeri berat (7-

9) secara objektif klien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tetapi masih merespon terhadap tindakan, dapat menunjukkan lokasi nyeri, tidak dapat mendeskripsikannya, serta tidak dapat diatasi dengan alih posisi, nafas panjang dan distraksi. Nyeri sangat hebat (10) pasien sudah tidak mampu berkomunikasi (Potter and Perry, 2015).

Penelitian ini dilakukan melalui lembar observasi kepada responden untuk mengenal tingkat nyeri pertama sebelum dilakukan kompres jahe dan pijat akupresur untuk mengetahui perubahan tingkat nyeri selama proses kompres jahe dan pijat akupresur berlangsung dan sesudah diberikan kompres jahe dan pijat akupresur. Menurut (Sugiyono, 2017) lembar observasi adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan secara sistematis terhadap suatu objek, kegiatan, perilaku, atau proses tertentu. Biasanya digunakan dalam kegiatan penelitian, evaluasi, atau pembelajaran untuk merekam data yang bersifat kuantitatif.

1.2.4 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu kompres jahe dan pijat akupresur. Untuk pengumpulan data berupa SOP dan observasi pengukuran tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres jahe dan pijat akupresur terhadap tingkat nyeri *gout arthritis*. Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian dan melakukan sidang proposal. Setelah proposal disetujui, peneliti mengajukan *Ethical Clearance* (EC) dengan nomor surat 593/FIK.UNIV.BMD/HM/V/2025 dan permohonan izin penelitian dengan nomor surat 924/FIK.UNIV.BMD/HM/VI/2025 kepada Dekan Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada Slawi sebagai pengantar untuk mendapatkan izin penelitian dari Kepala Desa Gumayun. Setelah seluruh izin diperoleh, penelitian dapat memasuki tahap pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data sebagai berikut : peneliti menetapkan responden yang sesuai dengan penelitian. Sebelum penelitian, peneliti melakukan persamaan persepsi dengan tiga enumerator mahasiswa keperawatan semester VIII. Peneliti menguji enumerator dalam melakukan kompres, pijat akupresur, dan pengukuran tingkat nyeri. Peneliti datang ke rumah-rumah klien untuk memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian yang dilakukan, memberikan lembar persetujuan bersedia menjadi responden penelitian dan meminta tanda tangan pada lembar persetujuan. Peneliti melakukan pengukuran tingkat nyeri asam urat pada responden kemudian memberikan terapi kompres jahe selama 20 menit dan dilanjutkan pijat akupresur selama 7 menit selama 1 kali. Setelah dilakukan terapi peneliti melakukan observasi kembali pengukuran tingkat nyeri asam urat responden dan didokumentasikan. Peneliti mengumpulkan data untuk selanjutnya data diolah dan dianalisis dan mengucapkan terima kasih kepada responden atas keterlibatannya dalam penelitian.

1.3 Populasi Dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan individu atau kelompok yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang relevan, dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk kesimpulan (Imron, 2019). Populasi mencakup semua yang dimiliki tempat atau subjek, bukan hanya kuantitasnya. Populasi yang diambil dalam penelitian merupakan ibu rumah tangga yang terkena *gout arthritis* sebanyak 32 responden yang tinggal di Desa Gumayun.

1.3.2 Sampel

Sampel merupakan sejumlah kelompok atau yang berada didalam populasi yang ditentukan. Dengan demikian, peneliti mengambil sampel dari pupolasi yang ada (Muhyi dkk, 2018). Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan

adalah 32 responden ibu rumah tangga. Teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*, dengan metode *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *Accidental Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel.

Terdapat 2 kriteria dalam sampel penelitian yang digunakan yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah persyaratan yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian agar dapat di ikutsertakan dalam studi tersebut (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup ibu rumah tangga dengan nyeri sendi *gout arthritis* pada lutut, klien dengan nilai kadar asam urat diatas normal, klien yang bersedia menjadi responden usia dewasa (45-59 tahun). Sedangkan kriteria eksklusi adalah karakteristik atau kondisi yang menyebabkan seseorang tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian, meskipun mereka memenuhi kriteria inklusi. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini mencakup ibu rumah tangga yang sedang hamil, ibu rumah tangga dengan penyakit lain seperti AMI (*infark miokard*), TBC, trombosit akut.

1.4 Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dilakukan di Desa Gumayun Kecamatan Dukuhwaru, waktu penelitian pada bulan Juni 2025 tanggal 24-27 Juni 2025.

1.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian Dan Skala Pengukuran

Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel independen : Kompres jahe dan pijat akupresur	Terapi dengan cara melakukan kompres jahe menggunakan parutan jahe pada bagian sendi yang	SOP	-	-

	nyeri dan dilanjutkan pijat akupresur dititik LI 4/titik antara ibu jari dengan jari telunjuk, titik HT7/titik antara bawah jari kelingking dengan jari manis dan titik LR-3/titik ibu jari				
Variabel dependen : Tingkat nyeri <i>gout arthritis</i> pada ibu rumah tangga	Rasa sakit yang dirasakan ibu penderita asam urat disebabkan karena faktor makanan, malas minum obat, mengalami nyeri walaupun sudah minum obat.	Observasi NRS (Numeric Rating Scale)	Ordinal	Skor nyeri dapat dibagi sebagai berikut:	nyeri dibagi
				1. 0:	Tidak mengalami nyeri
				2. 1-3:	Nyeri ringan
				3. 4-6:	Nyeri sedang
				4. 7-9:	Nyeri berat
				5. 10:	Nyeri sangat hebat

1.6 Teknik Pengolahan Data Dan Analisa Data

1.6.1 Pengolahan Data

1.6.1.1 *Editing* (menyunting data)

Untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan data yang ada, misalnya nama, usia, yang sudah diisi. Peneliti telah mengecek kembali kelengkapan data setelah penelitian selesai.

1.6.1.2 *Coding* (membuat lembaran kode)

Yaitu penyusunan secara sistematis data mentah yang diperoleh kedalam bentuk kode tertentu (berupa angka) sehingga mudah diolah dengan komputer. Peneliti telah membuat kode untuk pengolahan data tidak nyeri dengan kode 1, nyeri ringan dengan kode 2, nyeri sedang dengan kode 3, nyeri berat dengan kode 4, nyeri sangat hebat dengan kode 5.

1.6.1.3 *Entering* (pemindahan data)

Yaitu pemindahan data yang telah diubah menjadi kode (berupa angka) kedalam komputer, yaitu menggunakan program komputerisasi.

1.6.1.4 *Tabulating*

Data yang dikumpulkan dimasukan kedalam bentuk tabel yaitu nama, usia, tingkat nyeri.

1.6.1.5 *Cleaning*

Merupakan proses verifikasi ulang terhadap data yang telah dimasukan untuk memastikan tidak ada kesalahan, serta menghapus data yang sudah tidak diperlukan.

1.6.2 Analisis Data

1.6.2.1 Analisis Univariat

Digunakan untuk mengidentifikasi variabel karakteristik responden. Semua data tersebut disusun menggunakan distribusi frekuensi dari tiap variabel yang diteliti. Analisis univariat dilakukan pada variabel sebelum dan sesudah pemberian kompres jahe dan pijat akupresur terhadap tingkat nyeri *gout arthritis* di Desa Gumayun.

1.6.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berbeda dan akan dibandingkan. Sebelum dilakukan uji analisis bivariat, peneliti telah melakukan uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* karena responden ≤ 50 . Data menunjukkan tidak terdistribusi normal maka uji analisis menggunakan *Wilcoxon*. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui penurunan tingkat nyeri pada penderita *gout arthritis* sebelum dan sesudah diberikan kompres jahe

dan pijat akupresur yaitu menggunakan uji *Wilcoxon*. Karena uji *Wilcoxon* merupakan uji non parametrik untuk mengukur signifikan data berpasangan berskala nominal atau ordinal tetapi berdistribusi normal. Hasil akhir dari H_a diterima dan H_o ditolak jika nilai signifikan $p < 0,05$.

3.7 Etika Penelitian

Menurut *Council for International Organization of Medical Studies (CIOMS)* berikut dikemukakan mengenai prinsip-prinsip etika yang harus dipatuhi dalam melakukan penelitian:

1.7.1 Prinsip Menghormati Harkat Martabat Manusia (*Respect For Persons*)

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat manusia sebagai pribadi (personal) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Secara mendasar, prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi yang mempersyaratkan bahwa manusia yang mampu memahami pilihan pribadinya untuk mengambil keputusan mandiri (*self-determination*), melindungi manusia yang berketergantungan (*dependent*) atau rentan (*vulnerable*) perlu diberikan perlindungan terhadap kerugian atau penyalahgunaan (*harm and abuse*).

1.7.2 Prinsip Berbuat Baik (*Beneficence*) Dan Tidak Merugikan (*Non-Maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Keikutsertaan subjek manusia dalam penelitian kesehatan dimaksudkan untuk membantu tercapainya tujuan penelitian kesehatan yang sesuai untuk diaplikasikan kepada manusia.

1.7.3 Prinsip Keadilan (*Justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan yang

merata (*distributive justice*) yang mempersyaratkan pembagian seimbang (*equitable*), dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian. Ini dilakukan dengan memperhatikan distribusi usia, gender, status ekonomi, budaya, dan pertimbangan etik.

